

Modul L0.5 — Manajemen Utang: Produktif, Konsumtif, dan Jebakan

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.5 — Manajemen Utang: Produktif, Konsumtif, dan Jebakan
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.5
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.5
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.5 — Manajemen Utang: Produktif, Konsumtif, dan Jebakan

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.5
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP klinik)
Prasyarat	L0.2, L0.3
Pemetaan CPL	CPL-1

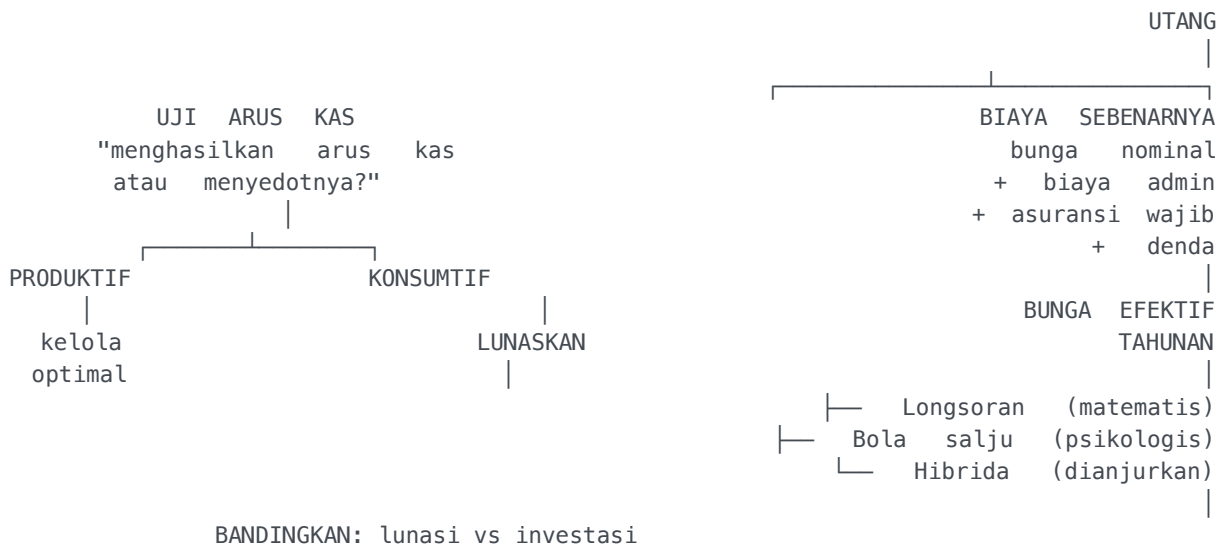
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-01, K-02, K-06, K-10
Keluaran wajib	Inventaris utang + rencana pelunasan dengan proyeksi bulanan

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menghitung** biaya efektif utang (bunga efektif tahunan) dari skema bunga *flat*, efektif, dan biaya layanan harian. (C3)
2. **Membedakan** utang produktif dan konsumtif berdasarkan uji arus kas, bukan berdasarkan jenis barang yang dibeli. (C4)
3. **Membandingkan** metode longsoran (*avalanche*) dan bola salju (*snowball*), serta **memilih** yang sesuai dengan profil peserta. (C4, C5)
4. **Menyusun** rencana pelunasan bertenggat dengan proyeksi bulanan dan titik evaluasi. (C3)
5. **Mengenali** struktur jebakan pada pinjaman daring, *paylater*, gadai berulang, dan restrukturisasi yang merugikan. (C4)
6. **Mengevaluasi** kapan melunasi utang lebih unggul daripada berinvestasi, dengan perhitungan. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Pertanyaan yang salah dan pertanyaan yang benar

Pertanyaan yang salah: “*Utang ini untuk beli apa?*” Pertanyaan yang benar: “*Setelah utang ini, apakah arus kas saya bertambah atau berkurang?*”

Definisi populer “utang baik = untuk aset, utang buruk = untuk konsumsi” terlalu kasar dan menyesatkan. Contoh-contoh berikut membuktikannya:

- **KPR untuk rumah tinggal** — dianggap “utang baik”, tetapi ia **menyedot** arus kas setiap bulan dan tidak menghasilkan apa pun. Ia dapat dibenarkan, tetapi karena alasan lain (mengganti biaya sewa, kepastian tempat tinggal), bukan karena ia produktif.
- **Kredit kendaraan untuk ojek daring penuh waktu** — dianggap “utang buruk” karena kendaraan, tetapi ia **menghasilkan** arus kas melebihi cicilannya.
- **Pinjaman modal usaha untuk menambah stok yang cepat berputar** — produktif bila margin melebihi biaya bunga; menjadi konsumtif bila stok mengendap.

Uji tiga pertanyaan Invesmentpedia:

1. Apakah utang ini menghasilkan arus kas masuk yang **melebihi** cicilannya?
2. Apakah aset yang dibiayai **mempertahankan nilai** melebihi sisa pokok utang?
3. Apakah saya tetap sanggup membayar bila pendapatan turun 30%?

Utang yang menjawab “ya” untuk ketiganya adalah utang produktif. Utang yang menjawab “tidak” untuk pertanyaan 1 dan 2 adalah utang konsumtif, apa pun barangnya. Utang yang menjawab “tidak” untuk pertanyaan 3 adalah **utang berbahaya**, terlepas dari produktif atau tidak.

4.2 Biaya sebenarnya: membaca bunga secara jujur

Angka bunga yang diiklankan hampir tidak pernah merupakan biaya sebenarnya.

(a) Bunga flat vs bunga efektif. Pada bunga flat, bunga dihitung dari pokok awal sepanjang tenor, padahal pokok terus berkurang. Akibatnya, bunga efektifnya kira-kira **dua kali lipat** angka yang tertera.

Pendekatan yang memadai untuk kelas:

$$i_{\text{efektif}} \approx i_{\text{flat}} \times \frac{2n}{n+1}$$

dengan n = jumlah periode angsuran. Untuk tenor panjang, pengali mendekati 2.

(b) Biaya yang tidak disebut bunga. Biaya administrasi, biaya provisi, asuransi wajib, biaya layanan harian, dan denda keterlambatan semuanya adalah biaya pinjaman. Ukuran yang benar adalah **biaya total kredit** dibandingkan dana yang benar-benar diterima.

$$\text{Biaya efektif} = \frac{\text{Total seluruh pembayaran} - \text{Dana diterima bersih}}{\text{Dana diterima bersih}} \times \frac{12}{n_{\text{bulan}}}$$

(c) Biaya harian yang terdengar kecil. “Hanya 0,3% per hari” terdengar sepele. Disetahunkan tanpa penggabungan: $0,3\% \times 365 = 109,5\%$ per tahun. Dengan penggabungan harian, jauh lebih besar lagi. Inilah alasan prinsip **K-10** diajarkan bersamaan di modul ini: klaim yang terdengar terlalu ringan untuk jadi kenyataan juga patut dicurigai.

4.3 Hierarki biaya utang di Indonesia

Urutan perkiraan biaya efektif tahunan, dari termahal:

Tingkat	Jenis	Perkiraan biaya efektif tahunan
1	Pinjaman daring ilegal	> 300% (sering tak terbatas, disertai intimidasi)
2	Pinjaman daring berizin jangka sangat pendek	60–180%
3	<i>Paylater</i> dengan denda dan biaya layanan	40–120%
4	Kartu kredit (saldo bergulir)	30–45%
5	Kredit tanpa agunan (KTA)	20–35%
6	Kredit kendaraan (flat, dikonversi)	18–30%
7	Gadai	15–36%
8	KPR	8–14%
9	Kredit usaha program pemerintah	6–9%

Implikasi mendasar. Melunasi utang pada tingkat 1–5 memberikan imbal hasil **bebas risiko, bebas pajak, dan pasti** sebesar bunga efektifnya. Tidak ada instrumen investasi legal yang secara konsisten memberikan 30–45% bebas risiko.

Maka bagi peserta dengan saldo kartu kredit bergulir, **keputusan investasi terbaik adalah melunasi kartu kredit**. Ini bukan nasihat moral; ini aritmetika.

4.4 Dua metode pelunasan

Metode longsoran (*avalanche*). Bayar minimum pada semua utang, seluruh kelebihan dana diarahkan ke utang dengan **bunga efektif tertinggi**. Setelah lunas, alihkan ke bunga tertinggi berikutnya.

- Kelebihan: **secara matematis paling murah**. Total bunga terendah, waktu tersingkat.
- Kekurangan: bila utang berbunga tertinggi juga bersaldo terbesar, kemenangan pertama terasa sangat jauh dan sebagian peserta menyerah.

Metode bola salju (*snowball*). Bayar minimum pada semua utang, kelebihan diarahkan ke utang dengan **saldo terkecil**.

- Kelebihan: kemenangan cepat, momentum psikologis, tingkat penyelesaian empiris lebih tinggi pada sebagian orang.
- Kekurangan: total bunga lebih besar.

Rekomendasi Invesmentpedia — metode hibrida.

1. Lunasi terlebih dahulu utang bersaldo sangat kecil yang dapat diselesaikan dalam **satu hingga dua bulan** (berapa pun bunganya) — untuk momentum dan untuk menyederhanakan administrasi.
2. Setelah itu, beralih ke longsor murni berdasarkan bunga efektif.

Pendekatan ini mengakui bahwa prinsip **K-12 — Anda adalah risiko terbesar dalam portofolio Anda** berlaku juga pada pelunasan utang: rencana paling optimal yang ditinggalkan di bulan ketiga kalah oleh rencana kedua-terbaik yang dijalankan sampai selesai.

4.5 Struktur jebakan yang wajib dikenali

(a) Gali lubang tutup lubang. Mengambil pinjaman baru untuk membayar pinjaman lama. Setiap siklus menambah biaya provisi dan memperpanjang tenor. **Tanda pengenal:** tanggal pencairan pinjaman baru berdekatan dengan tanggal jatuh tempo pinjaman lama.

(b) Tenor diperpanjang, cicilan turun, total membengkak. Restrukturisasi yang menurunkan cicilan bulanan hampir selalu menaikkan total pembayaran. Ini dapat dibenarkan bila tujuannya menyelamatkan arus kas, tetapi harus diputuskan **dengan mengetahui total tambahan biayanya**.

(c) Pembayaran minimum kartu kredit. Membayar hanya minimum (umumnya 5–10% dari tagihan) membuat pokok hampir tidak berkurang. Tagihan Rp30 juta dengan bunga 2,25%/bulan dan pembayaran minimum saja dapat memakan waktu lebih dari satu dekade.

(d) Pinjaman daring ilegal. Ciri: tidak terdaftar OJK, meminta izin akses kontak dan galeri, pencairan lebih kecil dari nominal pinjaman (“biaya dipotong di muka”), tenor sangat pendek, penagihan dengan intimidasi. **Tindakan yang benar:** jangan membayar dengan pinjaman baru; dokumentasikan; laporkan ke Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal dan kepolisian; blokir akses data. Peserta yang menghadapi situasi ini harus diarahkan ke bantuan hukum, bukan ke solusi keuangan.

(e) Utang untuk berinvestasi. Meminjam untuk membeli aset berisiko menggabungkan dua ketidakpastian: hasil investasi yang tidak pasti dan kewajiban yang pasti. Pada Level 0, ini **dilarang tanpa syarat** dalam kurikulum ini. Penggunaan leverage secara terukur baru dibahas pada L3T.3 dengan prasyarat kompetensi yang ketat.

4.6 Lunasi utang atau investasi? Kerangka keputusan

Bandingkan **bunga efektif utang** dengan **imbal hasil bersih yang diharapkan setelah pajak dan biaya**, lalu terapkan penyesuaian risiko.

$$\text{Keputusan} = \begin{cases} \text{Lunasi} & \text{bila } i_{\text{efektif}} > E[r_{\text{bersih}}] \\ \text{Pertimbangkan investasi} & \text{bila } i_{\text{efektif}} < E[r_{\text{bersih}}] - \text{premi risiko} \end{cases}$$

Tiga catatan yang mengubah kesimpulan naif:

1. **Pelunasan utang bersifat pasti; imbal hasil investasi tidak.** Melunasi utang berbunga 12% setara memperoleh 12% **tanpa risiko**. Untuk setara secara ekonomi, investasi harus menawarkan jauh di atas 12% — bukan sekadar 12,1%.
2. **Pelunasan utang bebas pajak.** Imbal hasil investasi umumnya dikenai pajak.

3. **Urutan tetap berlaku.** Dana darurat minimum (L0.4) dibangun **sebelum** percepatan pelunasan, kecuali untuk utang berbunga sangat tinggi (>30%) yang didahulukan bersamaan.

Urutan operasional yang dianjurkan:

Urutan	Tindakan
1	Bayar minimum seluruh utang agar tidak menunggak
2	Bangun dana darurat minimum 1–2 bulan
3	Lunasi seluruh utang berbunga efektif > 20%
4	Lengkapi dana darurat sampai target penuh (L0.4)
5	Lunasi utang berbunga 10–20% atau mulai investasi — bandingkan dengan kerangka di atas
6	Utang berbunga < 10% (umumnya KPR) dapat berjalan sambil berinvestasi

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Bunga flat yang menipu

Kredit kendaraan: pokok **Rp150.000.000**, bunga **flat 7% per tahun**, tenor **48 bulan**, biaya administrasi **Rp3.500.000** (dipotong di muka), asuransi **Rp9.000.000** (dibayar di muka).

Cicilan bulanan:

- Bunga total = $150.000.000 \times 7\% \times 4 = 42.000.000$
- Total pembayaran = $150.000.000 + 42.000.000 = 192.000.000$
- Cicilan = $192.000.000 / 48 = \text{Rp } 4.000.000$

Dana yang benar-benar diterima: $150.000.000 - 3.500.000 - 9.000.000 = \text{Rp } 137.500.000$

Biaya efektif tahunan:

$$\frac{192.000.000 - 137.500.000}{137.500.000} \times \frac{12}{48} = \frac{54.500.000}{137.500.000} \times 0,25 = 9,91\%$$

Namun ini masih mengabaikan berkurangnya pokok. Dengan pendekatan konversi flat:

$$i_{\text{efektif}} \approx 9,91\% \times \frac{2 \times 48}{48 + 1} = 9,91\% \times 1,959 = 19,4\%$$

Tafsir. Angka yang dipasarkan adalah **7%**. Biaya sebenarnya mendekati **19,4% per tahun** — hampir tiga kali lipat. Selisih ini bukan penipuan hukum; ia adalah konvensi industri yang sah tetapi menyesatkan bagi konsumen yang tidak tahu cara mengonversinya. Kemampuan melakukan konversi ini adalah salah satu keterampilan paling bernilai dari seluruh Level 0.

Contoh 2 — Longsoran vs bola salju: Mbak Tika

Surplus untuk pelunasan: **Rp4.500.000/bulan** di atas pembayaran minimum.

Utang	Saldo (Rp)	Bunga efektif/tahun	Minimum/bulan (Rp)
A — Pinjaman daring	6.000.000	96%	900.000
B — Kartu kredit	28.000.000	36%	1.400.000
C — KTA	45.000.000	24%	1.900.000
D — Kredit motor	12.000.000	19%	800.000
Total	91.000.000		5.000.000

Metode longsoran: urutan A (96%) → B (36%) → C (24%) → D (19%).

Metode bola salju: urutan A (6 jt) → D (12 jt) → B (28 jt) → C (45 jt).

Perbandingan hasil (simulasi amortisasi bulanan, bunga majemuk bulanan):

	Longsoran	Bola salju	Selisih
Waktu pelunasan seluruhnya	13 bulan	15 bulan	2 bulan
Total bunga dibayar	± Rp13.670.000	± Rp15.180.000	Rp1.510.000
Utang A lunas	Bulan ke-2	Bulan ke-2	sama
Utang kedua lunas	Bulan ke-7 (B)	Bulan ke-4 (D)	bola salju 3 bulan lebih cepat
Utang terakhir lunas	Bulan ke-13	Bulan ke-15	longsoran unggul

Berkas simulasi tersedia pada 90-aset-pengajaran/worksheet/simulasi-pelunasan-utang.py dan wajib direplikasi peserta pada Bagian D lembar kerja.

Tafsir. Longsoran menang pada dua hal yang penting: **2 bulan lebih cepat** dan **Rp1,51 juta lebih murah**. Bola salju menang pada satu hal yang juga penting: kemenangan kedua datang di bulan ke-4, bukan bulan ke-7.

Selisih Rp1,51 juta adalah **harga dari momentum psikologis**. Bagi peserta yang sudah dua kali gagal menjalankan rencana pelunasan, membayar Rp1,51 juta untuk kemungkinan berhasil yang lebih tinggi adalah keputusan rasional. Bagi peserta yang disiplinnya sudah terbukti, longsoran jelas lebih baik.

Inilah sebabnya kurikulum ini tidak memaksakan satu metode: **metode optimal bergantung pada data tentang diri peserta, bukan hanya pada data tentang utangnya.**

Perhatikan pula: **total minimum Rp5.000.000 sudah mendekati surplus Rp4.500.000 yang ia miliki di atasnya.** Artinya Mbak Tika mengalokasikan Rp9,5 juta per bulan untuk utang. Bila pendapatannya Rp20 juta, R3-nya adalah 47,5% — jauh di atas ambang. Pelunasan harus disertai penghentian penambahan utang baru; tanpa itu, rencana apa pun gagal.

Contoh 3 — Lunasi atau investasi?

Pak Arif memiliki saldo kartu kredit **Rp40.000.000** berbunga efektif **36%/tahun** dan dana menganggur **Rp40.000.000**. Ia tergoda menaruhnya di instrumen yang diharapkan memberi **14% per tahun**.

Opsi A — Investasi, utang tetap berjalan:

- Hasil investasi setahun: $40.000.000 \times 14\% = 5.600.000$
- Pajak/biaya (asumsi 10% efektif): $- 560.000 \rightarrow$ bersih **Rp5.040.000**
- Bunga kartu kredit setahun: $40.000.000 \times 36\% = - 14.400.000$
- **Posisi bersih: -Rp9.360.000**

Opsi B — Lunasi kartu kredit:

- Bunga yang tidak jadi dibayar: **+Rp14.400.000**
- Hasil investasi: Rp0
- **Posisi bersih: +Rp14.400.000**

Selisih: Rp23.760.000 per tahun, dan Opsi B tanpa risiko sama sekali.

Tafsir. Agar Opsi A setara, instrumen tersebut harus memberi imbal hasil bersih **40% per tahun secara pasti**. Tidak ada instrumen semacam itu — dan apabila ada yang menawarkannya, prinsip **K-10** berlaku.

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.5

Bagian A — Inventaris utang. Untuk setiap utang: pemberi pinjaman, saldo pokok, bunga tertera, skema (flat/efektif/harian), seluruh biaya, cicilan minimum, sisa tenor, jaminan, dan konsekuensi gagal bayar.

Bagian B — Konversi ke bunga efektif tahunan. Hitung biaya efektif tahunan setiap utang dengan metode §4.2. Urutkan dari termahal.

Bagian C — Uji tiga pertanyaan. Terapkan pada setiap utang. Klasifikasikan: produktif / konsumtif / berbahaya.

Bagian D — Simulasi dua metode. Buat proyeksi bulanan (tabel, minimal 24 baris) untuk metode longsor dan bola salju. Bandingkan waktu dan total bunga.

Bagian E — Pilihan dan justifikasi. Pilih satu metode. Jelaskan alasannya dengan mempertimbangkan **baik matematika maupun profil perilaku Anda sendiri.**

Bagian F — Titik henti dan pencegahan kambuh. Tentukan:

1. Tanggal target bebas utang konsumtif
2. Tiga pemicu yang selama ini menyebabkan Anda berutang, dan penangkalnya
3. Aturan tertulis: dalam kondisi apa Anda boleh berutang lagi

Bagian G — Uji tekanan. Apa yang terjadi pada rencana ini bila pendapatan turun 30% selama 4 bulan? Tuliskan rencana cadangannya.

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 7 · C4 Menganalisis 5 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan tiga pertanyaan uji utang produktif. (C1) (Kunci: arus kas melebihi cicilan; nilai aset melebihi sisa pokok; sanggup bila pendapatan turun 30%)
2. Tuliskan pendekatan konversi bunga flat ke efektif. (C1) (Kunci: $i_{\text{flat}} \times 2n/(n+1)$)
3. Apa perbedaan metode longsor dan bola salju? (C1) (Kunci: urutan berdasarkan bunga tertinggi vs saldo terkecil)
4. Sebutkan empat ciri pinjaman daring ilegal. (C1) (Kunci: tidak terdaftar OJK; akses kontak/galeri; potongan di muka; tenor sangat pendek dan penagihan intimidatif)
5. Berapa perkiraan biaya efektif tahunan bunga harian 0,3%? (C1) (Kunci: $\approx 109,5\%$ tanpa penggabungan)

C2 — Memahami (5)

6. Mengapa KPR untuk rumah tinggal tidak otomatis disebut utang produktif? (C2) (Kunci: karena rumah tinggal tidak menghasilkan arus kas untuk membayar cicilannya sendiri; yang membayar adalah pendapatan pemilik. Utang produktif dinilai dari apakah aset yang dibiayai menghasilkan arus kas, bukan dari apakah asetnya dianggap baik)
7. Jelaskan mengapa bunga flat menghasilkan biaya efektif hampir dua kali lipat. (C2) (Kunci: bunga flat dihitung atas pokok awal sepanjang tenor, padahal pokok terus berkurang; akibatnya biaya efektif mendekati dua kali tarif yang tertulis. Selalu minta angka efektif atau hitung sendiri)
8. Mengapa melunasi utang disebut “imbal hasil bebas risiko dan bebas pajak”? (C2) (Kunci: karena penghematan bunganya pasti, tidak bergantung pada pasar, dan tidak dikenai pajak — berbeda dari imbal hasil investasi yang tidak pasti dan sebagian dikenai pajak)
9. Jelaskan mengapa metode bola salju dapat lebih berhasil meski lebih mahal. (C2) (Kunci: bola salju melunasi saldo terkecil lebih dulu sehingga jumlah utang berkurang cepat; keberhasilan yang terlihat mempertahankan kepatuhan. Metode yang lebih murah secara matematis tidak berguna bila ditinggalkan di tengah jalan)

10. Mengapa restrukturisasi yang menurunkan cicilan hampir selalu menaikkan total pembayaran? (C2) *(Kunci: karena cicilan turun hampir selalu dicapai dengan memperpanjang tenor; pokok berkurang lebih lambat sehingga bunga berjalan lebih lama. Yang dibeli adalah kelonggaran arus kas hari ini, dibayar dengan total pembayaran yang lebih besar)*

C3 — Menerapkan (7)

11. Pokok Rp80 juta, flat 6%/tahun, tenor 36 bulan. Hitung cicilan bulanan. (C3) *(Kunci: Rp2.622.222)*
12. Dari soal 11, hitung perkiraan bunga efektif tahunan. (C3) *(Kunci: $\approx 11,68\%$)*
13. Pinjaman Rp5 juta, diterima bersih Rp4,4 juta, total dikembalikan Rp6,2 juta dalam 3 bulan. Hitung biaya efektif tahunan. (C3) *(Kunci: $\approx 163,6\%$)*
14. Saldo Rp24 juta, bunga 2,5%/bulan, pembayaran Rp1,5 juta/bulan. Berapa bunga bulan pertama dan pengurangan pokoknya? (C3) *(Kunci: bunga Rp600.000; pokok berkurang Rp900.000)*
15. Dana Rp30 juta; pilihan melunasi utang berbunga efektif 28% atau investasi berimbal hasil bersih 11%. Hitung selisih posisi setahun. (C3) *(Kunci: Rp8,4 jt vs Rp3,3 jt; selisih Rp5,1 juta)*
16. Empat utang: Rp3 jt @48%, Rp15 jt @30%, Rp9 jt @22%, Rp40 jt @13%. Tentukan urutan longsoran dan bola salju. (C3) *(Kunci: longsoran 48 → 30 → 22 → 13; bola salju 3 → 9 → 15 → 40)*
17. Pendapatan Rp22 juta, total cicilan Rp9,7 juta. Hitung R3 dan tentukan statusnya. (C3) *(Kunci: 44,1%; jauh di atas ambang 35%)*

C4 — Menganalisis (5)

18. Analisis mengapa kredit kendaraan untuk pengemudi daring penuh waktu dapat produktif, sementara kendaraan yang sama untuk pemakaian pribadi tidak. (C4) *(Kunci: pada pengemudi daring penuh waktu, kendaraan menghasilkan arus kas yang membayar cicilannya; pada pemakaian pribadi, kendaraan yang sama hanya menimbulkan biaya. Sifat produktif melekat pada penggunaan, bukan pada jenis asetnya)*
19. Seseorang mengambil pinjaman daring untuk membayar kartu kredit yang jatuh tempo. Analisis rangkaian konsekuensinya selama 6 bulan. (C4) *(Kunci: bulan 1–2 tekanan mereda; bulan 2–4 dua kewajiban berjalan bersamaan dengan bunga pinjaman daring yang lebih tinggi; bulan 4–6 gagal bayar pada salah satunya memicu denda dan penagihan, dan sering ditutup dengan pinjaman ketiga. Pola ini memindahkan utang, bukan mengurangi — dan menaikkan biayanya)*
20. Analisis mengapa membayar minimum kartu kredit dapat membuat utang bertahan lebih dari satu dekade. Tunjukkan mekanismenya. (C4) *(Kunci: pembayaran minimum sebagian besar habis untuk bunga, sehingga pokok hampir tidak berkurang; saldo yang tetap tinggi menghasilkan bunga tinggi berikutnya. Selama pemakaian kartu berlanjut, saldo dapat bertahan lebih dari satu dekade meski pembayaran tidak pernah terlambat)*
21. Analisis kasus Mbak Tika: mengapa rencana pelunasannya tetap berisiko gagal meski metodenya benar? (C4) *(Kunci: karena rencananya tidak menyertakan dana darurat dan pengeluaran tidak teratur; satu kejutan memaksa berutang baru dan membatalkan kemajuan. Metode pelunasan yang benar tetap gagal bila tidak ada penyangga yang melindunginya)*
22. Analisis situasi di mana metode bola salju lebih unggul daripada longsoran, meski secara matematis lebih mahal. (C4) *(Kunci: ketika peserta sudah beberapa kali gagal melunasi dan membutuhkan bukti keberhasilan cepat, atau ketika selisih bunga antarutang kecil sehingga kerugian matematis bola salju tidak besar. Metode dipilih menurut peluang diselesaikan, bukan hanya menurut biaya)*

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi tawaran restrukturisasi: cicilan turun dari Rp3,5 juta menjadi Rp2,2 juta, tenor diperpanjang dari 24 menjadi 48 bulan. Hitung total tambahan biaya dan tentukan kapan tawaran ini tetap layak diambil. (C5) (Kunci: cicilan turun Rp1,3 juta/bulan; total pembayaran lama $24 \times \text{Rp}3,5 \text{ juta} = \text{Rp}84.000.000$; total pembayaran baru $48 \times \text{Rp}2,2 \text{ juta} = \text{Rp}105.600.000$; **tambahan Rp21.600.000**. Layak hanya bila kelonggaran itu dipakai untuk membangun dana darurat atau mencegah gagal bayar, bukan untuk menambah gaya hidup)
24. Evaluasi keputusan seseorang yang meminjam Rp100 juta berbunga 18% untuk membeli aset berisiko yang “biasanya naik 40% per tahun”. Gunakan prinsip K-01 dan K-10. (C5) (Kunci: bunga 18% adalah biaya pasti; imbal hasil ‘biasanya 40%’ adalah harapan yang tidak pasti dan dapat negatif. Kerugiannya asimetris: aset dapat turun sementara kewajiban tidak berkurang. Rujuk prinsip Kanon tentang mendahulukan ketahanan — berutang untuk aset berisiko memperbesar kerugian dan dapat memaksa penjualan pada harga terburuk)
25. Seorang peserta memiliki KPR berbunga 9% dan dana menganggur Rp200 juta. Evaluasi apakah ia sebaiknya mempercepat pelunasan KPR atau berinvestasi, dan kondisi apa yang mengubah jawabannya. (C5) (Kunci: bandingkan 9% pasti dan bebas pajak dengan imbal hasil investasi setelah pajak dan biaya yang tidak pasti. Untuk melampaui 9% bersih secara konsisten dibutuhkan risiko yang cukup besar. Keputusan juga bergantung pada apakah dana darurat sudah terbentuk dan apakah likuiditas dibutuhkan — bila keduanya aman, mempercepat pelunasan umumnya lebih unggul secara risiko-imbal hasil)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.5

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Memakai bunga tertera tanpa konversi	Konversi sebagian	Seluruh bunga efektif	utang ke Menjelaskan keterbatasan pendekatan konversi dan menghitung dengan metode arus kas
D2 Kualitas data	Angka dari ingatan	Sebagian dokumen	Seluruh angka dari dokumen asli	Menyertakan biaya tersembunyi yang tidak tercantum di ringkasan
D3 Penalaran	Tidak ada perbandingan metode	Perbandingan tanpa proyeksi	Proyeksi 24 bulan dua metode	Menganalisis titik ketika urutan optimal berubah
D4 Perlakuan risiko	Tidak ada tekanan	Uji tekanan naratif	Uji tekanan terhitung dengan rencana cadangan	Menambahkan skenario ganda dan ambang pemicu tindakan

Dimensi	1	2	3	4	
D5 Disiplin proses	Inventaris lengkap	tidak	Sebagian utang tidak tercatat	utang Seluruh utang tercatat lengkap	Menyertakan aturan pencegahan kambuh yang spesifik dan dapat diuji
D6 Komunikasi & etika	Menyembunyikan utang tertentu	Sebagian diungkap	tidak	Jujur dan lengkap	Jujur termasuk pada utang yang memalukan, disertai analisis pemicunya

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ dan $D4 \geq 2$ dan $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Kepekaan modul ini. Utang membawa rasa malu. Sebagian peserta memiliki pinjaman daring yang belum diketahui pasangannya. Fasilitator wajib:

- Menegaskan kerahasiaan dan tidak meminta siapa pun menyebutkan angka pribadi.
- Menggunakan bahasa mekanis, bukan moral: “struktur biayanya mahal”, bukan “Anda ceroboh”.
- Menyiapkan jalur rujukan: lembaga bantuan hukum, Satgas PASTI OJK, dan konselor untuk peserta yang menghadapi penagihan intimidatif.

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: tampilkan brosur “bunga 0,5% per bulan”. Minta peserta menebak biaya efektifnya.
15–45	Hitung bersama Contoh 1 langkah demi langkah. Ini inti modul.
45–70	Latihan konversi mandiri: lima skema kredit berbeda.
70–100	Simulasi longsor vs bola salju dengan kasus Mbak Tika, dikerjakan berkelompok.
100–120	Bedah struktur jebakan §4.5 dengan contoh nyata (tanpa menyebut merek).
120–140	Kerangka “lunasi atau investasi”: Contoh 3 dan variasinya.
140–150	Penugasan LK-L0.5; sampaikan jalur bantuan bagi

Titik miskonsepsi

1. **“Bunga 7% itu murah.”** Ini miskonsepsi paling mahal yang akan ditemui peserta seumur hidup. Ulangi konversi sampai otomatis.
2. **“Utang untuk aset selalu baik.”** Bongkar dengan uji tiga pertanyaan.
3. **“Investasi dulu, utang belakangan, mumpung pasar naik.”** Bongkar dengan Contoh 3. Tunjukkan bahwa ini bukan preferensi, melainkan aritmetika.
4. **“Bayar minimum berarti saya sudah membayar utang.”** Tunjukkan dekomposisi bunga dan pokok pada soal 14.
5. **“Saya bisa lunasi nanti kalau gaji naik.”** Tunjukkan bahwa bunga majemuk bekerja melawan mereka lebih cepat daripada kenaikan gaji.

Pertanyaan pemantik

- Kalau utang Anda adalah sebuah investasi, berapa imbal hasilnya? Positif atau negatif?
- Seandainya ada instrumen bebas risiko yang memberi 36% per tahun, berapa banyak yang akan Anda tempatkan di sana? Sekarang lihat saldo kartu kredit Anda.
- Apa yang memicu utang terakhir Anda? Apakah pemicunya masih ada hari ini?

Jembatan ke modul berikutnya. Setelah kebocoran ditutup, L0.6 menetapkan ke mana surplus akan diarahkan: tujuan keuangan dengan horizon, prioritas, dan profil risiko yang jelas.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Dilarang menyebutkan lembaga pembiayaan, aplikasi pinjaman, atau jasa restrukturisasi tertentu.**
7. **Wajib menghentikan sesi dan merujuk kepada pendamping yang sesuai** bila peserta menunjukkan indikasi tekanan utang berat, ancaman penagihan, atau tekanan psikologis.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Kisaran biaya efektif yang disajikan adalah perkiraan untuk tujuan pengajaran dan dapat berbeda dari ketentuan aktual masing- masing produk dan penyedia; peserta wajib membaca perjanjian kredit. Materi ini bukan saran hukum maupun saran keuangan personal. Peserta yang menghadapi penagihan intimidatif, ancaman, atau penyebaran data pribadi dianjurkan segera menghubungi Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal, lembaga bantuan hukum, dan kepolisian.